



## IMPLEMENTASI MULTIKULTURALISME DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dewi Hartati Buchari<sup>1</sup>, Sitti Yuniarti M. Umar<sup>2</sup>, Cindy Fatikasari  
Ibrahim\*<sup>3</sup>

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bolangitang Barat, Indonesia<sup>1</sup>

Sekolah Dasar Negeri 28 Manado, Indonesia<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri Manado, Indonesia<sup>3</sup>

\*E-mail: [cindyfatikasariibrahim@gmail.com](mailto:cindyfatikasariibrahim@gmail.com)

### **Abstract.**

*This study aims to describe and examine the implementation of multiculturalism in Islamic education. This research is considered important because the condition of Indonesian society which is diverse and plural requires an understanding of the advice of Islam regarding living together in diversity. Mutual respect and respect for each other in differences. This research is a descriptive qualitative research with the research location at SD Negeri 28 Manado. The data sources come from Islamic Religious Education (PAI) teachers and students at the school. Collecting data with, observation, interviews and documentation from various sources. Data were analyzed using the interactive qualitative analysis technique of the Miles & Huberman model, including: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of multiculturalism values in educational institutions, especially in Islamic Religious Education learning, can be carried out by utilizing PAI teaching materials that are relevant to multiculturalism themes. As used in this study, namely grade 6 material with the theme "The Beauty of Mutual Respect" based on the verses of Q.S. Al-Kafirun. By trying to teach the value of respecting and appreciating others, students are taught to accept differences and respect these differences as ordinances and from God. Students get a correct understanding of the meaning of respect and respect and its impact in everyday life.*

**Keywords:** Education, Multiculture, Religion Islam, Respect.

### **Abstrak.**

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengkaji tentang implementasi multikulturalisme dalam pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dianggap penting karena kondisi masyarakat Indonesia yang beragam dan majemuk ini perlu diberikan pemahaman tentang anjuran agama Islam terkait kehidupan bersama*

*dalam perbedaan. Saling menghargai dan menghormati sesama dalam perbedaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 28 Manado. Adapun sumber data berasal dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Pengumpulan data dengan, observasi, wawancara dan dokumentasi dari berbagai sumber. Data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif interaktif model Miles & Huberman, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai multikulturalisme di lembaga pendidikan khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan dengan memanfaatkan materi ajar PAI yang relevan dengan tema-tema multikulturalisme. Seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi kelas 6 dengan tema “Indahnya saling Menghormati” dengan landasan ayat Q.S. Al-Kafirun. Dengan upaya mengajarkan nilai menghormati dan menghargai sesama ini, peserta didik diajarkan untuk menerima perbedaan dan menghormati perbedaan itu sebagai ketetapan dan dari Tuhan. Peserta didik mendapatkan pemahaman yang benar tentang makna menghormati dan menghargai serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.*

**Kata Kunci:** *Pendidikan, Multikultur, Agama Islam, Menghormati.*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai negara multikultur memiliki keragaman dalam berbagai aspek, seperti suku, agama, ras dan golongan. Keragaman ini menjadikan pemahaman tentang multikulturalisme menjadi sangat penting dalam menjaga kedamaian, keutuhan dan integrasi bangsa (Umar et al., 2020). Dari aspek agama dan kepercayaan, ada beberapa agama dan kepercayaan di Indonesia seperti Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, Khonghucu dan berbagai kepercayaan lainnya. Keberagaman ini menghasilkan perbedaan budaya yang menjadikan bangsa ini sebagai salah satu negara multikultural terbesar di dunia (Nugroho, 2016).

Hal ini lazim di negara seperti Indonesia yang dikenal sebagai negara dengan *mega diversity of cultures* (Umar et al., 2019) yang terkenal di dunia memiliki keragaman dari semua aspek, sehingga pendidikan multikultural sangat penting untuk dimasukkan di setiap lembaga pendidikan sebagai bagian dari mata pelajaran atau diintegrasikan dalam sejumlah mata pelajaran, seperti Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan multikultural adalah proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitas sebagai akibat dari keragaman budaya, suku, etnik, dan agama (agama). Pendidikan multikultural menekankan falsafah pluralisme budaya dalam sistem pendidikan, berdasarkan prinsip persamaan, saling menghormati dan

saling menerima dan memahami, serta komitmen moral terhadap keadilan sosial.

Pendidikan multikultural yang secara inheren sudah ada sejak bangsa Indonesia ini ada. Filosofi Bhinneka Tunggal Ika, yang tertulis pada lambang negara menggambarkan keterbukaan bangsa dan semangat gotong royong, membantu, dan menghargai antar satu dengan yang lainnya, merupakan modal penting untuk terus mengembangkan wacana pendidikan Islam multikultural (Zulaiha, 2014).

Dengan pemahaman Islam sebagai agama yang menjadi rahmat bagi seluruh alam (*Islam rahmatan lil alamin*) maka nilai-nilai multikulturalisme juga perlu dimasukkan dalam pendidikan Islam. Hal ini menjadi perhatian, khususnya dalam mengakomodir perbedaan yang muncul di tengah-tengah masyarakat.

Lahirnya kesadaran dan gagasan interkulturalitas ini tidak hanya terkait dengan perkembangan politik internasional, dengan hak asasi manusia, kemerdekaan dari penjajahan, diskriminasi rasial dan lain-lain, namun juga berhubungan dengan peningkatan pluralitas di berbagai negara. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap peduli dan mau mengerti atau *politics of recognition*, politik pengakuan terhadap orang-orang dari kelompok minoritas.

Pendidikan multikultural melihat masyarakat secara lebih luas. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap indifferen dan non-recognition

tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.

Ini yang harus dihindari dalam masyarakat, jangan sampai ada diskriminasi dan perbedaan perlakuan pada masyarakat. Sehingga perlu adanya pemahaman yang baik terhadap perbedaan keragaman dan kehidupan masyarakat yang multikultural.

Berdasarkan uraian di atas, maka kajian dalam tulisan ini membahas tentang internalisasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pendidikan agama Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan topik dan pembahasan dalam kajian penelitian ini, maka peneliti lebih cenderung menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendapatkan hasil maksimal dalam penelitian ini. Peneliti berusaha untuk memperoleh data dari berbagai sumber baik primer maupun sumber data sekunder. Peneliti memperoleh data dari informan penelitian ini

seperti Kepala Sekolah dan Guru. Selain itu, peneliti juga menggunakan data dokumen seperti Kurikulum, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan dokumen lainnya.

Peneliti memperoleh data dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian yaitu di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 28 Manado. Peneliti melakukan observasi kegiatan di sekolah ini untuk melihat kegiatan pembelajaran PAI. Ada peneliti yang bertindak sebagai partisipan dalam observasi sehingga lebih dekat mengikuti dan mendalami proses pembelajaran PAI. Selain itu penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru.

Lokasi penelitian di SDN 28 Manado yang terletak di Kecamatan Kec. Tuminting, Kabupaten Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, kemudian diuraikan dalam bentuk laporan secara deskriptif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

#### **1.1 SDN 28 Manado**

Lokasi sekolah ini terletak di Kecamatan Kec. Tuminting, Kabupaten Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara. Lebih lengkap profil sekolah digambarkan dalam tabel berikut.

## PROFIL SEKOLAH

1. Identitas Sekolah			
1 Nama Sekolah	:	SD NEGERI 28 MANADO	
2 NPSN	:	40102941	
3 Jenjang Pendidikan	:	SD	
4 Status Sekolah	:	Negeri	
5 Alamat Sekolah	:	Jl. Hasanudin No 6	
RT / RW	:	0	/ 0
Kode Pos	:	95235	
Kelurahan	:	Sindulang Satu	
Kecamatan	:	Kec. Tuminting	
Kabupaten/Kota	:	Kota Manado	
Provinsi	:	Prov. Sulawesi Utara	
Negara	:	Indonesia	
6 Posisi Geografis	:	1,5003	Lintang
	:	124,8424	Bujur
3. Data Pelengkap			
7 SK Pendirian Sekolah	:		
8 Tanggal SK Pendirian	:	1975-01-08	
9 Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
10 SK Izin Operasional	:	-	
11 Tgl SK Izin Operasional	:	1910-01-01	
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
13 Nomor Rekening	:	01101130000552	
14 Nama Bank	:	Bank SULUT MANADO	
15 Cabang KCP/Unit	:	Bank SULUT TUMINTING	
16 Rekening Atas Nama	:	SD Negeri 28 Manado	
17 MBS	:	Ya	
18 Memungut Iuran	:	Tidak	
19 Nominal/siswa	:	0	
20 Nama Wajib Pajak	:	BEND. SD NEGERI 28 MANADO	
21 NPWP	:	003141231821000	

Lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal peserta didik terdiri dari beragam suku, agama, dan golongan yang hidup bersama dalam perbedaan, namun dapat dapat mewujudkan kehidupan yang harmonis. Kondisi ini tergambar peserta didik dan tenaga pendidik serta kependidikan yang ada di sekolah ini.

Jumlah peserta didik yang berjumlah 244 orang peserta didik ini didominasi peserta didik beragama Islam 233 orang dan sisanya beragama Kristen. Sedangkan tenaga Pendidik dan kependidikan berjumlah 16 orang yang berasal dari agama Islam dan Kristen serta berasal dari suku yang beragam seperti suku Gorontalo, Minahasa, Sangehe Talaud dan beberapa suku lainnya.

Keragaman ini merupakan kekayaan serta kekhasan sekolah ini sehingga banyak hal yang dapat

dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antar sesama peserta didik di lingkungan sekolah merupakan cerminan dari kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat.

### B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian tentang implementasi nilai-nilai multikulturalisme dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar tercermin dalam materi PAI, Salah satunya pada kelas 6 dengan materi yang bernuansa multikultural.

Materi Pendidikan Agama Islam merupakan materi yang mencerminkan keterbukaan nilai-nilai *Islam rahmatan lil alamin*. Misalnya Islam yang mengajarkan tentang toleransi, menghargai perbedaan, menghormati orang lain yang berbeda keyakinan.

Jika melihat dalam kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar khususnya kelas 6 Kurikulum 13 Revisi, terdapat materi yang bernuansa multikulturalisme yaitu Bab I Indahnnya Saling Menghormati.

Materi pada Bab ini diawali dengan menampilkan gambar Garuda Pancasila dengan keterangan di bawah gambar tertulis: “Burung Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Berbeda suku dan agama (keyakinan), tetapi saling menghormati”.



Gambar di atas menunjukkan bahwa materi tentang Indahnnya saling Menghormati didasarkan atas kondisi bangsa Indonesia yang berbeda-beda dalam hal suku, agama, golongan, bahasa dan lain-lain namun harus tetap bersatu.

Materi ini menguraikan ayat Al-Qur'an Surah Al-Kafirun. Adapun uraian materinya adalah sebagai berikut:

1. Sekilas Pengenalan Surah Al-Kafirun.
2. Membaca Tartil Q.S. Al-Kafirun.

3. Menulis dan Menghafal Q.S. Al-Kafirun.
4. Memahami isi kandungan Q.S. Al-Kafirun.



Kemudian diikuti dengan gambar yang menunjukkan seorang anak dengan pakaian khas laki-laki muslim dan dihadapkan pada pilihan tempat ibadah setiap agama. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar dan menentukan pilihan yang tepat.



Gambar di atas melatih peserta didik untuk mencocokkan pilihan dan

pasangan yang tepat dengan busana pakaian yang digunakan dengan tempat ibadahnya. Di samping itu, gambar ini juga memberikan pengenalan tempat-tempat ibadah bagi pemeluk agama yang berbeda.

Nilai-nilai Multikultural dalam pembelajaran materi ini dikembangkan melalui tugas berdiskusi yang diberikan guru pada peserta didik. Sebagaimana ditunjukkan sebagai berikut:

**Petunjuk diskusi kelompok:**

- Buatlah kelompok diskusi yang terdiri atas 4-5 orang kawanmu.
- Pilihlah ketua kelompok secara demokratis.
- Tiap kelompok mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung di dalam tiap-tiap ayat Q.S. al-Kafirun.
- Waktu berdiskusi 15-25 menit.
- Hasil diskusi disampaikan di hadapan teman-teman mu di kelas.

**Materi Diskusi:**

“Salam bersekolah di SD tak jauh dari rumahnya. Tahun ini, Salam terpilih menjadi ketua kelas 6. Teman-teman satu kelasnya beragam suku dan agamanya. Guru agama Islam menganjurkan murid kelas 6 yang beragama Islam untuk Salat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah. Sebagai

ketua kelas yang beragama Islam, bagaimana seharusnya sikap Salam? Silakan diskusikan dengan teman-temanmu dalam kelompok!

Sesuai dengan materi pembelajaran tentang “Indahnya saling Menghormati” ini peserta didik diharapkan memiliki pemahaman tentang keragaman dan sikap positif untuk saling menghargai perbedaan yang ada. Dalam konteks Qur’an Surah Al-Kafirun yang menjadi rujukan dalam pembelajaran ini, peserta didik diberikan pemahaman dan sikap menghormati dan menghargai kebebasan menjalankan agama dan beribadah sesuai dengan ajaran agamanya.

Setelah guru menjelaskan tentang konsep dasar mengapa kita saling menghormati sesama, menghargai perbedaan yang ada di tengah masyarakat, kemudian peserta didik diberikan penjelasan tentang kandungan ayat al-Qur’an Surah Al-Kafirun. Sebagai salah satu bagian dari proses belajar, peserta didik juga dilatih untuk menulis dan mencocokkan ayat serta menghafalkan ayat tersebut.

**Pembahasan**

Kehadiran PAI di seluruh isi kurikulum sekolah negeri diatur oleh Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003, Bab X, Pasal 37 yang menyebutkan bahwa “Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Bahkan PAI merupakan salah

satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan di setiap jalur, jenis dan jenjang pendidikan baik negeri maupun swasta (Hartati, 2017). Hal ini menunjukkan peran penting dan strategis sehingga menjadi kurikulum wajib di tingkat pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu mata pelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian masyarakat dan bangsa yang kuat secara fisik dan mental moral (Sofwan Nugraha, Supriadi dan Saepul Anwar, 2014). Dengan demikian, pendidikan agama Islam harus dioptimalkan untuk membentuk generasi bangsa yang memiliki pengetahuan, sikap, kepribadian yang positif serta mental spiritual yang kuat.

Salah satu pemahaman dan sikap mental yang diharapkan dari generasi bangsa adalah kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan suku, agama, golongan dan keragaman bangsa lainnya. Inilah yang dikemukakan oleh Suparlan bahwa multikulturalisme merupakan sebuah ideologi yang mengakui dan mengagungkan perbedaan dalam kesederajatan, baik secara individual maupun secara kebudayaan (Parsudi Suparlan, 2002:1).

Pendidikan dalam wawasan multikultural menurut James A. Bank adalah konsep, ide atau falsafah sebagai suatu rangkaian kepercayaan dan penjelasan yang mengakui dan menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas

pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun negara (James A. Bank, 2001: 28). Sedangkan menurut Bikhu Parekh (2000:230) ia mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai “*an education in freedom, both in the sense of freedom from ethnocentric prejudices and biases, and freedom to explore and learn from other cultures and perspectives*”. Dalam pengertian ini, pendidikan multikultural lebih kepada pendidikan dalam kebebasan, baik dalam arti kebebasan dari prasangka dan basis etnosentris, dan kebebasan untuk mengeksplorasi dan belajar dari budaya dan perspektif lain.

Dengan belajar yang bebas dari prasangka dan perbedaan etnis, peserta didik akan lebih mudah mengeksplorasi, belajar mendalami perbedaan budaya dari sudut pandang yang berbeda. Dalam kaitan dengan Pendidikan Agama Islam, sebenarnya materi multikulturalisme mengajarkan apresiasi pada keberadaan orang, kelompok dan golongan lain yang berbeda. Penghargaan pada perbedaan budaya menjadikan peserta didik semakin sadar akan kenyataan berbangsa dan bernegara di negara heterogen seperti Indonesia.

Sebagaimana pandangan Muhaemin el-Ma'hady (2004:2) yang menyatakan bahwa pendidikan multikultural dapat didefinisikan sebagai pendidikan untuk atau tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultural lingkungan masyarakat

tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.

Dengan demikian, pembelajaran berciri multikulturalisme termasuk dalam pendidikan Agama Islam setidaknya memiliki sejumlah dimensi, yaitu:

- 1) Adanya integrasi pendidikan dalam kurikulum (*content integration*) yang didalamnya melibatkan keragaman dalam satu kultur pendidikan yang tujuan utamanya adalah menghapus prasangka.
- 2) Konstruksi ilmu pengetahuan (*knowledge construction*) yang diwujudkan dengan mengetahui dan memahami secara komprehensif keragaman yang ada.
- 3) Pengurangan prasangka (*prejudice reduction*) yang lahir dari interaksi antar keragaman dalam kultur pendidikan.
- 4) Pedagogik kesetaraan manusia (*equity pedagogy*) yang memberi ruang dan kesempatan yang sama kepada setiap elemen yang beragam.
- 5) Pemberdayaan kebudayaan sekolah (*empowering school culture*), yaitu bahwa sekolah adalah elemen pengentas sosial dari struktur masyarakat yang timpang ke struktur masyarakat yang berkeadilan (James Bank, 1993:3-24).

Berdasarkan pendapat di atas maka peran pendidikan termasuk pendidikan agama Islam di sekolah harus dimaksimalkan untuk memperkuat pemahaman dan perilaku

peserta didik yang berwawasan multikultural.

Pendidikan agama Islam sebagai bagian dari pendidikan nasional, maka pendidikan Islam di Indonesia juga bisa mengimplementasikan wawasan pendidikan multikultural dalam proses pembelajaran mulai dari kurikulum sampai pada pengembangan lingkungan sekolah. Sebab secara jelas Islam menegaskan tentang penghormatan pada keberagaman manusia.

Demikian pula dalam pendidikan agama Islam dimana pendidikan tentang multikulturalisme menjadi bagian yang tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan. Misalnya satu peribadatan bisa dilaksanakan secara beragam menurut keyakinan dan pemahaman (fiqh) yang berbeda internal umat Islam, bagaimana kita membelajarkan peserta didik secara monokultur? Toleransi beragama pun bahkan sudah terlebih dahulu diajarkan oleh Allah melalui ayat Al-Quran (surat al-Kaafirun) dan diajarkan nabi melalui Sunnahnya (kebersamaan antara kaum Muhajirin dan Anshor).

Pemahaman tentang konsep manusia ciptaan Allah yang berbeda suku, bangsa dan bahasa, laki-laki dan perempuan supaya manusia saling mengenal juga bisa dijadikan dasar untuk mengenalkan indahnya saling menghormati dalam perbedaan multikultur masyarakat Indonesia.

Secara filosofis pendidikan multikultural di Indonesia terangkum dalam semboyan negara “Bhinneka

Tunggal Ika”, dan juga dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahkan telah diajarkan terlebih dahulu sejak zaman para Nabi diutus membawa agama Islam. Sehingga, pendidikan multikultural dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk Indonesia menghadapi masalah bangsa ini secara bersama-sama (Sopiah, 2009).

Dengan demikian, pendidikan Agama Islam menjadi kekuatan untuk mengajarkan nilai-nilai multikulturalisme di lembaga pendidikan.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan Agama Islam sebagaimana tertuang dalam kurikulum pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama, sikap beragama, dan perilaku serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mengamalkan ajaran agama Islam dengan baik dan benar. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultur, maka peran pendidikan agama Islam harus dioptimalkan dalam mengembangkan sikap menghormati dan menghargai perbedaan suku, agama, ras dan golongan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

Implementasi pendidikan multicultural dalam pendidikan agama Islam khususnya di Sekolah Dasar dapat diwujudkan dalam kurikulum dan materi pelajaran yang berwawasan multikultur, proses belajar, metode dan strategi, serta pelaksanaan pembelajaran yang mengedepankan

sikap dan perilaku yang akomodatif terhadap keberagaman masyarakat Indonesia. Sebagai contoh, di lokasi penelitian ini yaitu di SD Negeri 28 Manado yang memiliki keragaman dalam hal suku agama dan golongan, mampu diimplementasikan pembelajaran PAI dengan materi multicultural yaitu tema “Indahnya saling menghormati” dengan landasan ayat Al-Qur’an, ternyata dapat memberikan pemahaman yang baik pada peserta didik terkait perbedaan dan multikulturalisme.

## REFERENSI

- Bank, James. A. (ed). 1989. *Multicultural Education: Issues and Perspectives*. London: Allyn and Bacon Press.
- Bank, James A. dan Cherry A. Mc Gee (ed). 2001. *Handbook of research on Multicultural Education*. San Francisco: Jossey Bass.
- Hartati, Afiatun Sri. 2015. "Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 13(1): 87.
- Muhaemin et. all. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam - Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Muhammad Aji. 2016. *Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural; Sebuah Upaya Membangun Pemahaman Keberagaman Inklusif Pada Umat Muslim*, *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol 8. No. 1 (September 10, 2016): 31–60, <https://doi.org/10.18326/mdr.v8i1.31-60>
- Parekh, Bikhu. 2000. *Rethinking Multiculturalism: Cultural Diversity and Political Theory*. Cambridge: Harvard University Press
- Sofwan Nugraha, M. Udin Supriadi dan Saepul Anwar. 2014. "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung)" *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim* 12(1): 55–67.
- Sopiah, 2009. *Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam*, FORUM TARBIYAH Vol. 7, No. 2. h. 157-166.
- Umar, M., Hakam, K. A., & Somad, M. A. (2020). *Religious Education Based on the Value of Peacefulness as an Effort to Prevent the Conflict*.
- Umar, M., Pangalila, T., & Biringan, J. (2019). *Peace Education: An Effort to Realize a Peaceful Social Life in Indonesia*. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, 2nd International Conference on Social Science (ICSS 2019)*, 383(Icss), 682–685.